

Metode penyusunan dan teknik penyusunan proposal penelitian yang baik dan benar sangat penting untuk keberhasilan penelitian. Buku ini membahas secara mendalam tentang cara-cara penyusunan proposal penelitian yang baik dan benar, serta teknik penyusunan proposal penelitian yang baik dan benar. Buku ini juga membahas tentang cara-cara penyusunan proposal penelitian yang baik dan benar, serta teknik penyusunan proposal penelitian yang baik dan benar.

Buku ini membahas tentang cara-cara penyusunan proposal penelitian yang baik dan benar, serta teknik penyusunan proposal penelitian yang baik dan benar. Buku ini juga membahas tentang cara-cara penyusunan proposal penelitian yang baik dan benar, serta teknik penyusunan proposal penelitian yang baik dan benar.

Buku ini membahas tentang cara-cara penyusunan proposal penelitian yang baik dan benar, serta teknik penyusunan proposal penelitian yang baik dan benar. Buku ini juga membahas tentang cara-cara penyusunan proposal penelitian yang baik dan benar, serta teknik penyusunan proposal penelitian yang baik dan benar.

- Cara-cara penyusunan proposal penelitian
- Cara-cara penyusunan proposal penelitian
- Cara-cara penyusunan proposal penelitian
- Cara-cara penyusunan proposal penelitian
- Cara-cara penyusunan proposal penelitian
- Cara-cara penyusunan proposal penelitian
- Cara-cara penyusunan proposal penelitian

Buku ini membahas tentang cara-cara penyusunan proposal penelitian yang baik dan benar, serta teknik penyusunan proposal penelitian yang baik dan benar. Buku ini juga membahas tentang cara-cara penyusunan proposal penelitian yang baik dan benar, serta teknik penyusunan proposal penelitian yang baik dan benar.



Amirullah, SE, MM, adalah seorang dosen di salah satu universitas ternama di Indonesia. Beliau memiliki pengalaman yang panjang dalam dunia akademis dan penelitian. Beliau juga memiliki banyak pengalaman dalam penyusunan proposal penelitian yang baik dan benar. Beliau juga memiliki banyak pengalaman dalam penyusunan proposal penelitian yang baik dan benar.



Metode Penyusunan dan Teknik Penyusunan Proposal Penelitian



METODE & TEKNIK MENYUSUN PROPOSAL PENELITIAN

Amirullah

Penyusunan Proposal dan Teknik Penyusunan Proposal Penelitian yang Baik dan Benar

AMIRULLAH, SE, MM

METODE & TEKNIK MENYUSUN PROPOSAL PENELITIAN

AMIRULLAH, SE., M.M

Dilengkapi

Pedoman Penulisan dan
Contoh Judul Penelitian
untuk Manajemen dan
Akuntansi



METODE & TEKNIK MENYUSUN PROPOSAL PENELITIAN

Penulis :

AMIRULLAH, SE., M.M

Desain Sampul & Penata Isi

Tim MNC Publishing

Cetakan I, Oktober 2015

Diterbitkan oleh :



Media Nusa Creative

Anggota IKAPI (162/JTI/2015)

Bukit Cemara Tidar H5 No. 34, Malang

Telp. : 0341-563 149 / 08223.2121.888

E-mail : mnc.publishing.malang@gmail.com

ISBN : 978-602-0839-76-9

Hak Cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ke dalam bentuk apapun, secara elektronis maupun mekanis, termasuk fotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya, tanpa izin tertulis dari Penerbit. Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2000 tentang Hak Cipta, Bab XII Ketentuan Pidana, Pasal 72, Ayat (1), (2), dan (6)

KATA PENGANTAR

Melakukan penelitian dan menulis laporan hasil penelitian harus dilakukan dengan baik dan benar sesuai dengan prinsip-prinsip dan metode dalam penulisan karya ilmiah. Namun, untuk menjadikan hasil penelitian yang baik dan benar tidaklah mudah. Seorang peneliti harus memahami dan mempelajari metode penelitian beserta cara menulis laporan penelitian dengan sungguh-sungguh dan penuh ketekunan.

Berdasarkan pengalaman penulis dalam membimbing maupun mengajar metode penelitian di beberapa Perguruan Tinggi, kelemahan utama dari mahasiswa yang menyusun skripsi adalah minimnya pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan penelitian. Untuk itu, berdasarkan pengalaman tersebut maka penulis menyusun buku ini untuk memberi tambahan pengetahuan dan keterampilan dalam meneliti dan menulis laporan penelitian.

Buku ini disusun dan dirancang untuk memenuhi kebutuhan para mahasiswa terhadap teknik meneliti dan menulis laporan penelitian. Dalam buku ini disajikan materi-materi yang praktis yang terkait langsung dengan proses melakukan penelitian serta bagaimana teknis menulis sesuai dengan panduan buku penulisan skripsi yang berlaku di beberapa perguruan tinggi. Pada bagian lampiran buku ini menyajikan sejumlah judul-judul penelitian di bidang Manajemen dan Akuntansi agar para pembaca mendapat gambaran dan ide untuk menyusun skripsi.

Dengan terselesainya penyusunan buku ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada rekan-rekan dosen di sejumlah perguruan tinggi yang ikut memberikan arahan dan kesempatan diskusinya dalam

melengkapi materi buku ini. Tidak lupa penulis sampaikan penghargaan kepada mitra kerja (penerbit) yang telah bersedia membantu untuk menerbitkan buku ini. Semoga tulisan ini menjadi amal ibadah dihadapan Allah SWT ter iring do'a semoga buku ini dapat memberi kemudahan bagi para mahasiswa dalam menyusun proposal penelitian dan menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi.

Selamat membaca dan mencoba,

AMIRULLAH, SE., M.M, September 2015

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB 1 MEMAHAMI ARTI PENTING PENELITIAN	1
A. Arti dan Manfaat Penelitian	2
B. Mengapa Penelitian Penting?	7
C. Kriteria Penelitian yang Baik	10
D. Tahap-Tahap Penelitian	11
BAB 2 MEMILIH JENIS DESAIN PENELITIAN	17
A. Jenis Desain Penelitian	18
B. Metode Penelitian kualitatif	31
C. Metode Penelitian Survey dan Observasi	37
D. Metode Penelitian Eksperimen	45
BAB 3 FORMAT DAN SISTMATIKA PENULISAN	
 PROPOSAL SKRIPSI	49
A. Proposal Penelitian	50
B. Antara Skripsi, Tesis dan Disertasi	62
C. Format Penulisan Proposal	69
BAB 4 MENYUSUN DAN MENULIS BAB 1;	
 PENDAHULUAN	81
A. Latar Belakang Masalah atau Konteks Penelitian	82
B. Rumusan Masalah atau Fokus Masalah	96
C. Tujuan Penelitian	104
D. Kegunaan Penelitian	112

BAB 5	MENYUSUN DAN MENULIS BAB 2; KAJIAN PUSTAKA	117
	A. Landasan Teori	119
	B. Penelitian Terdahulu	129
	C. Kerangka Konsep dan Pemikiran	145
	D. Hipotesis	152
BAB 6	MENYUSUN DAN MENULIS BAB 3; METODE PENELITIAN	159
	A. Pendekatan Penelitian	160
	B. Populasi dan Sampel	164
	C. Data Penelitian	173
	D. Prosedur Pengumpulan Data	176
	E. Variabel Penelitian	178
	F. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	181
	G. Teknik Analisis Data	185
	H. Fokus Penelitian (Pendekatan kualitatif)	197
	I. Kehadiran Peneliti (Pendekatan Kualitatif)	200
	J. Lokasi dan Situs Penelitian (Pendekatan kualitatif)	201
	K. Pengecekan Keabsahan Data (Pendekatan kualitatif)	204
BAB 7	MENULIS KUTIPAN DAN DAFTAR PUSTAKA	207
	A. Menulis Kutipan	208
	B. Menyusun Daftar Pustaka	213
	DAFTAR PUSTAKA	227
	LAMPIRAN 1	231
	LAMPIRAN 2	249

BAB 1

MEMAHAMI ARTI PENTING PENELITIAN

Dalam dunia pendidikan, terutama pada Perguruan Tinggi (PT) pemahaman terhadap metode penelitian menjadi penting. Kesadaran akan pentingnya memahami metodologi penelitian (*research methods*), menjadikan bidang ilmu ini semakin banyak diminati. Hal ini seiring dengan semakin kompleksnya masalah di dalam kehidupan bisnis dan manajemen. Metodologi penelitian sering dibutuhkan dalam rangka pengambilan keputusan untuk menetapkan strategi maupun kebijakan bisnis. Oleh karena itu, keputusan penting yang memerlukan tingkat kehati-hatian yang tinggi menuntut pemahaman tentang metodologi penelitian yang baik pula.

Metodologi penelitian di perguruan tinggi menjadi mata kuliah wajib. Artinya, setiap mahasiswa yang akan menyelesaikan studinya di perguruan tinggi wajib menempuh mata kuliah ini. Bahkan, di beberapa kampus mata kuliah metodologi penelitian harus lulus dengan nilai minimal B. Dan biasanya mata kuliah ini ditempuh pada semester-semester akhir ketika mahasiswa sudah memperoleh pengetahuan bidang ilmu penunjang dan mata kuliah konsentrasi.

Untuk dapat melakukan penelitian yang baik dan benar diperlukan pengetahuan dan keterampilan metode penelitian. Syarat-syarat dan kaidah-kaidah dalam penelitian harus menjadi pedoman dalam melaksanakan setiap kegiatan penelitian. Disamping itu penelitian juga harus bersifat jujur dan terbuka sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

A. ARTI DAN MANFAAT PENELITIAN

Penelitian atau "*research*", berasal dari kata "*re*" dan "*to search*" yang berarti mencari kembali. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian adalah suatu proses yang berbentuk siklus yang tersusun berkesinambungan tanpa batas. Penelitian dimulai dari hasrat keingin-tahuan terhadap permasalahan, kemudian diteruskan dengan penelaahan landasan teoritis dalam kepustakaan untuk mendapatkan jawaban sementara atau hipotesis. Kemudian dirancang dan dilakukan pengumpulan fakta atau data untuk menguji hipotesis melalui analisis data, sehingga diperoleh kesimpulan untuk menjawab permasalahan. Dengan terjawabnya permasalahan atau pemecahan masalah tadi akan menimbulkan permasalahan baru, dengan demikian, siklus di atas akan terulang lagi secara sinambung sampai tak terbatas.

Penelitian secara umum terbagi menjadi dua, yakni penelitian ilmiah dan penelitian non ilmiah. Penelitian ilmiah adalah penelitian yang mengandung unsur-unsur ilmiah atau keilmuan di dalam aktivitasnya. Ostle menyatakan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah (*scientific methode*) disebut penelitian ilmiah, mengandung dua unsur penting yakni; unsur pengamatan (*observation*) dan unsur nalar (*reasoning*) (Nazir, 1999). Penelitian ilmiah juga berarti penyelidikan yang sistematis, terkontrol, empiris, dan kritis

tentang fenomena-fenomena alami, dengan dipandu oleh teori-teori dan hipotesis-hipotesis tentang hubungan yang dikira terdapat diantara fenomena-fenomena itu (Kerlinger, 2000).

Ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, diantaranya: 1). Rasional: penyelidikan ilmiah adalah sesuatu yang masuk akal dan terjangkau oleh penalaran manusia. Polisi menyelidiki kasus pencurian dan menemukan pencuri adalah contoh yang masuk akal, tetapi paranormal menemukan dalam menemukan pencuri atau barang yang hilang adalah tindakan yang tidak masuk akal manusia. 2). Empiris: menggunakan cara-cara tertentu yang dapat diamati orang lain dengan menggunakan panca indera mereka. Paranormal berusaha menemukan pesawat yang jatuh di Sibolangit bukan merupakan cara empiris, karena tidak kita dapat mengamati bagaimana proses paranormal tersebut dalam menemukan pesawat tersebut. 3). Sistematis: menggunakan proses dengan langkah-langkah logis. Proses yang dilakukan dalam penelitian ilmiah berawal dari penemuan masalah, merujuk teori, mengemukakan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan (Sugiyono, 1999).

Penelitian non ilmiah tidak memiliki kelengkapan unsur-unsur seperti pada penelitian ilmiah di atas. Penelitian yang tidak ilmiah umumnya tidak menggunakan penalaran atau logika akal, tetapi menggunakan prinsip kebetulan, coba-coba, spekulasi. Cara-cara seperti ini tidak dapat digunakan oleh para ilmuwan atau mereka yang berkecimpung dalam dunia akademis.

Cabang penelitian ilmiah yang berbeda-beda dapat dibagi menjadi dua kelompok besar, yakni ilmu empiris dan ilmu non-empiris. Ilmu empiris berusaha untuk mengeksplorasi, mendeskripsikan, menjelaskan, dan memprediksi kejadian-kejadian dunia tempat kita hidup. Oleh karena itu pernyataan-pernyataan ilmu empiris harus dicocokkan dengan fakta pengalaman, dan pernyataan-pernyataan tersebut harus dapat diterima hanya sejauh didukung oleh evidensi (bukti) empiris. Ilmu empiris kemudian sering dibagi menjadi dua: pertama, ilmu alam dan (matematika, fisika, kimia, biologi, dan berbagai bidang yang terkait dengannya) kedua, ilmu sosial (mencakup sosiologi, antropologi, ekonomi, dan berbagai disiplin yang berhubungan dengannya) (Hempel, 2004).

Menurut kamus Webster (1983), penelitian atau *research* didefinisikan sebagai berikut : *Research is careful, patient, systematic, diligent inquiry or examination in some fields of knowledge, undertaken to establish facts or principles* (penyelidikan yang giat secara sistematik, sabar dan hati-hati dalam bidang ilmu pengetahuan untuk menghasilkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip). Jadi, kegiatan riset bukan hanya berupa “*simple inquiry*”, tetapi harus berupa penyelidikan yang sungguh-sungguh dan insentif dan dilakukan dengan cara sistematis, sabar dan hati-hati.

Tuckman (1978:1) mendefinisikan penelitian sebagai berikut;

“Research is a systematic attempt to provide answers to questions. Such answer may be abstract and general as is often the case in basic research or they may be highly concrete and specific as is often the case in applied research”.

Berdasarkan definisi di atas, secara sederhana dapat dikatakan bahwa penelitian merupakan cara-cara yang sistematis untuk menjawab masalah yang sedang diteliti. Kata sistematis

merupakan kata kunci yang berkaitan dengan metode ilmiah yang berarti adanya prosedur yang ditandai dengan keteraturan dan ketuntasan. Secara lebih detil Davis (1985) memberikan karakteristik suatu metode ilmiah sebagai berikut:

Pertama; metode harus bersifat kritis, analitis, artinya metode menunjukkan adanya proses yang tepat dan benar untuk mengidentifikasi masalah dan menentukan metode untuk pemecahan masalah tersebut. *Kedua;* metode harus bersifat logik, artinya adanya metode yang digunakan untuk memberikan argumentasi ilmiah. Kesimpulan yang dibuat secara rasional didasarkan pada bukti-bukti yang tersedia. *Ketiga;* metode bersifat obyektif, artinya obyektivitas itu menghasilkan penyelidikan yang dapat dicontoh oleh ilmuwan lain dalam studi yang sama dengan kondisi yang sama pula. *Keempat;* metode harus bersifat konseptual dan teoritis; oleh karena itu, untuk mengarahkan proses penelitian yang dijalankan, peneliti membutuhkan pengembangan konsep dan struktur teori agar hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. *Kelima;* metode bersifat empiris, artinya metode yang dipakai didasarkan pada kenyataan / fakta di lapangan.

Penulis lain juga mengemukakan pengertian yang berbeda-beda tentang arti dari sebuah penelitian. Perbedaan itu dikarenakan adanya perbedaan dari cara pandang mereka yang didasarkan atas latar belakang, pengetahuan, dan tujuan yang dimiliki.

Beberapa definisi penelitian yang dikemukakan para penulis adalah sebagai berikut;

1. Cooper dan Emory (1995), mengartikan penelitian sebagai suatu proses penyelidikan secara sistematis yang ditujukan pada penyediaan informasi untuk

menyelesaikan masalah-masalah.

2. Dalam pengertian yang lain, Ndraha (1998) mendefinisikan penelitian sebagai suatu pemeriksaan atau pengujian yang teliti dan kritis dalam mencari fakta atau prinsip-prinsip penyelidikan yang tekun guna memastikan suatu hal.
3. Suparmoko (1991) dalam bukunya "*metode penelitian praktis*" mengatakan bahwa penelitian adalah usaha yang secara sadar diarahkan untuk mengetahui atau mempelajari fakta-fakta baru dan juga sebagai penyaluran hasrat ingin tahu manusia.

Dari beberapa pengertian penelitian di atas, maka penulis dapatlah menarik suatu kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan penelitian itu pada hakikatnya adalah suatu proses, dimana peneliti ingin memeriksa dan menguji keberadaan suatu fenomena dan masalah sebagai sumber informasi dalam mengambil suatu keputusan bisnis dan pemasaran. Hal ini berarti penelitian itu harus dilakukan secara sistimatis dan terkendali berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku.

Dengan demikian, sebuah kegiatan dapat disebut penelitian bila memenuhi kriteria berikut :

1. Ada hal-hal yang ingin diselidiki (*something to be inquiry or examined*), termasuk dalam hal ini adalah; problem/ masalah yang ingin dipecahkan, hipotesa yang ingin dibuktikan, dan sesuatu yang ingin dicari jawabannya.
2. Untuk mendapatkan hasil yang diinginkan (dapat berupa pemecahan, problema, pembuktian kebenaran hipotesa, atas jawaban pertanyaan), diperlukan cara (metode) tertentu, serta dibutuhkan kesabaran dan

ketelitian dalam melakukan penyelidikan.

3. Hasil penyelidikan berupa fakta atau ketentuan /kaidah / hukum.

B. MENGAPA PENELITIAN PENTING?

Penelitian terkait dengan pengambilan keputusan (*decision making*). Namun, tidak semua keputusan dihasilkan dari proses penelitian. Beberapa perusahaan besar menggunakan penelitian sebagai dasar di dalam pengambilan keputusan, baik itu untuk memecahkan permasalahan internal (Pemasaran, Keuangan, SDM, dan Operasi) maupun permasalahan yang diakibatkan oleh perubahan lingkungan eksternal (menurunnya daya beli konsumen, perubahan gaya hidup, masuknya pendatang baru, pergeseran selera konsumen, dll). Hal itu dapat dilihat dari dibentuknya sebuah lembaga atau divisi khusus yang biasa disebut R & D (*research and development*).

Bagaimana dengan perusahaan kecil? Perusahaan kecil juga perlu melakukan penelitian untuk mengambil keputusan strategis. Penelitian di perusahaan kecil tentu tidak seperti yang dilakukan oleh perusahaan besar. Prosedur dan sistematika penelitian yang digunakan dalam perusahaan kecil dapat dilakukan secara sederhana. Yang terpenting dilakukan oleh perusahaan kecil adalah bagaimana mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, mencari alternatif pemecahan, dan mengambil keputusan. Karena penelitian penting untuk pengambilan keputusan, maka perusahaan kecil-pun perlu melakukan penelitian.

Gay and Diehl (1992) berpendapat "*The goal of all scientific endeavors is to explain predict, and/or control phenomena*". Tiga hal

menjadi tujuan penelitian meliputi; menjelaskan, memprediksi, dan melakukan pengendalian terhadap fenomena atau peristiwa. Selain sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan, penelitian juga diarahkan untuk mencapai lima kegiatan atau usaha. Kelima usaha tersebut antara lain;

1. Usaha memberikan suatu *catatan atau laporan* dari data statistik.
2. Berusaha mencari jawaban atas pertanyaan mengenai siapa, apa, bilamana, di mana, dan bagaimana (*deskripsi*).
3. Berusaha *menjelaskan* fenomena-fenomena dengan menggunakan teori-teori atau hipotesis untuk menjelaskan kekuatan-kekuatan yang menyebabkan suatu fenomena tertentu terjadi.
4. Berusaha meramalkan (prediksi) nilai saat ini dan yang akan datang dari suatu fenomena.
5. Usaha pengendalian terhadap fenomena setelah peneliti menjelaskan dan memprediksi fenomena tersebut.

Penelitian yang dilakukan di lembaga Perguruan Tinggi, baik pada tingkat program Strata 1 (skripsi), Strata 2 (tesis), dan Strata 3 (disertasi) biasanya diarahkan untuk mencapai hal-hal sebagai berikut: (contoh penelitian kewirausahaan).

1. Manfaat bagi bidang keilmuan meliputi :
 - a. Sumbangan terhadap informasi tentang Wirausaha yang berhubungan dengan pembuktian teori Wirausaha tentang adanya proses belajar di kalangan Wirausahawan,
 - b. Memberikan sumbangan literatur empiris dalam bidang Wirausaha, khususnya bagi peneliti lain yang berkenan

mengadakan penelitian dalam kajian penelitian yang sama.

2. Manfaat bagi bidang praktek Wirausaha

- a. Dengan diketahuinya proses pembelajaran yang dilakukan oleh Wirausahawan dalam mempertahankan usahanya, maka bagi pengambil kebijakan dapat memanfaatkan hal ini dengan membuat keputusan-keputusan yang diperlukan dalam meningkatkan peran Wirausaha dalam kancah ekonomi nasional.
- b. Hasil dari penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi pengusaha kecil untuk meningkatkan kinerja usahanya serta bagi perusahaan untuk mengembangkan bakat Wirausaha karyawan.

Pada perkembangannya, hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa maupun lembaga-lembaga penyedia jasa riset lainnya banyak digunakan oleh pengambil keputusan dalam bisnis dan bahkan lembaga pemerintah untuk menyusun strategi dan kebijakan organisasi. Namun sebaliknya, tidak sedikit hasil-hasil penelitian yang dilakukan justru tidak memberikan kontribusi apapun, baik bagi organisasi tempat / objek penelitian maupun bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Salah satu penyebab dari kondisi yang terakhir ini adalah minimnya pengetahuan si peneliti menyangkut tata cara atau metodologi penelitian yang baik dan benar, sehingga hasil dari penelitian tersebut seringkali hanyalah pengulangan dari penelitian sebelumnya.

C. KRITERIA PENILITAN YANG BAIK

Suatu penelitian dikatakan baik apabila penelitian itu menggunakan metode atau kaidah-kaidah ilmiah. Menurut Murdick (1969 : 25-26), ciri-ciri karya tulis ilmiah (penelitian) yang baik antara lain:

- 1) Bersifat kritis dan analitis (*critical and analitical*).
- 2) Memuat konsep dan teori.
- 3) Menggunakan istilah dengan tepat dan definisi yang uniform.
- 4) Rasional.
- 5) Objektif.

Dengan tetap berpegang pada kaidah ilmiah, maka suatu penelitian yang baik itu harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut, (Cooper dan Emory, 1991):

1. Tujuan dan masalah dalam penelitian harus digambarkan secara jelas sehingga tidak menimbulkan keraguan kepada pembaca.
2. Agar peneliti yang lain dapat mengulangi penelitian sebelumnya, maka teknik dan prosedur dalam penelitian itu harus dijelaskan secara rinci.
3. Objektivitas penelitian harus tetap dijaga dengan menunjukkan bukti-bukti mengenai sampel yang diambil.
4. Kekurangan-kekurangan selama pelaksanaan penelitian harus diinformasikan secara jujur. Dan menjelaskan dampak dari kekurangan tersebut terhadap penelitian berikutnya.
5. Validitas dan keterhandalan data harus diperiksa dengan cermat.

6. Kesimpulan yang diambil harus didasarkan pada hal-hal yang terkait dengan data penelitian dan tidak menggeneralisir kesimpulan itu.
7. Objek atau fenomena yang diamati harus betul-betul sesuai dengan kemampuan, pengalaman, dan motivasi yang kuat dari si peneliti.

Hal lain yang juga perlu dipertimbangkan untuk mencapai hasil penelitian yang baik adalah *Consistency* dalam menguraikan, menjelaskan, atau penggunaan istilah atau kalimat. Penggunaan istilah yang berganti-ganti dan penjelasan yang berbelit-belit akan membingungkan para pembaca. Pertimbangan kedua adalah *coherency*, yaitu saling kait-mengkait antara bagian yang satu dengan bagian yang lainnya, atau antara paragraf demi paragraf, atau antara satu bab dengan bab lainnya.

D. TAHAP-TAHAP PENELITIAN

Tahap-tahap dalam penelitian ilmiah merupakan pedoman peneliti untuk melakukan penelitian dengan cara yang benar. Peneliti tidak dapat melakukan penelitian hanya dengan cara mengumpulkan data dan menganalisisnya, tetapi penelitian harus berawal dari penemuan permasalahan dan berlanjut kepada tahap-tahap selanjutnya (Amirullah. 2013).

Secara umum penelitian harus memenuhi langkah-langkah antara lain: 1). Masalah/pertanyaan penelitian, 2). Telaah teoritis, 3). Pengujian fakta, dan 4). Kesimpulan (Indriantoro dan Supomo, 1999). Tahap-tahap ini umumnya berlaku untuk pendekatan penelitian kuantitatif. Tahap penelitian berikut ini memperjelas

tahap-tahap penelitian kuantitatif yang merujuk kepada modifikasi proses penelitian Tuckman (Sugiyono, 2002).

Pendekatan kuantitatif seperti penjelasan di atas mementingkan adanya variabel-variabel sebagai obyek penelitian dan variabel-variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi variable masing-masing. Reliabilitas dan validitas merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi dalam menggunakan pendekatan ini karena kedua elemen tersebut akan menentukan kualitas hasil penelitian dan kemampuan replikasi serta generalisasi penggunaan model penelitian sejenis. Selanjutnya, penelitian kuantitatif memerlukan adanya hipotesis dan pengujiannya yang kemudian akan menentukan tahapan-tahapan berikutnya, seperti penentuan teknik analisa dan formula statistik yang akan digunakan. Juga, pendekatan ini lebih memberikan makna dalam hubungannya dengan penafsiran angka statistik bukan makna secara kebahasaan dan kulturalnya (Sarwono, 2003).

Tahap penelitian kuantitatif merupakan proses yang linear, seperti terlihat pada Tabel 1-3 berikut ini:

Table 1-3 : Tahap-Tahap dalam Penelitian Kuantitatif

Jenis Tahapan	Keterangan
Masalah	Penelitian berawal dari adanya masalah yang dapat digali dari sumber empiris dan teoritis, sebagai suatu aktivitas penelitian pendahuluan (pra riset). Agar masalah ditemukan dengan baik memerlukan fakta-fakta empiris dan diiringi dengan penguasaan teori yang diperoleh dari mengkaji berbagai literatur relevan

Rumusan masalah	Masalah yang ditemukan diformulasikan dalam sebuah rumusan masalah, dan umumnya rumusan masalah disusun dalam bentuk pertanyaan.
Pengajuan hipotesis	Masalah yang dirumuskan relevan dengan hipotesis yang diajukan. Hipotesis digali dari penelusuran referensi teoritis dan mengkaji hasil-hasil penelitian sebelumnya
Metode/strategi pendekatan penelitian	Untuk menguji hipotesis maka peneliti memilih metode/strategi/pendekatan/desain penelitian yang sesuai
Menyusun instrumen penelitian	Langkah setelah menentukan metode/strategi pendekatan penelitian, maka peneliti merancang instrumen penelitian sebagai alat pengumpulan data, misalnya angkat, pedoman wawancara, atau pedoman observasi, dan melakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen agar instrumen memang tepat dan layak untuk mengukur variabel penelitian
Mengumpulkan dan menganalisis data	Data penelitian dikumpulkan dengan Instrumen yang valid dan reliabel, dan kemudian dilakukan pengolahan dan analisis data penelitian dengan menggunakan alat-alat uji statistik yang relevan dengan tujuan penelitian
Kesimpulan	Langkah terakhir adalah membuat kesimpulan dari data yang telah dianalisis. Melalui kesimpulan maka akan terjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan dapat dibuktikan kebenarannya

Sumber : Amirullah (2013). Metodologi Penelitian Manajemen. Bayumedia Publishing.

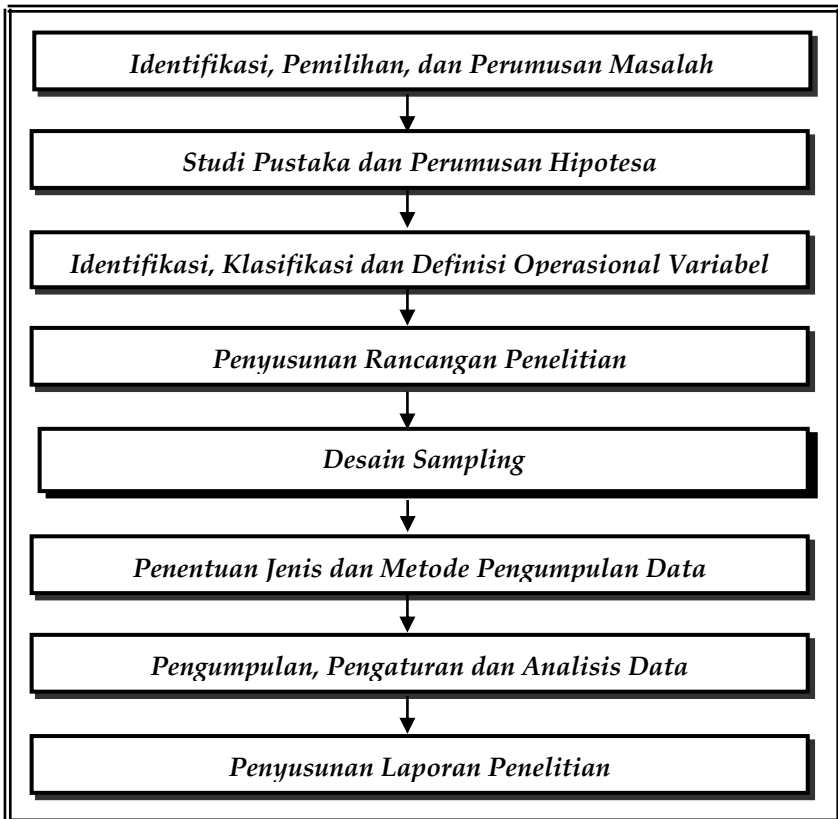
Tahap penelitian yang diuraikan dalam tulisan ini adalah sebuah alternatif. Artinya, tahapan di dalam proses penelitian bisa berbeda-beda tergantung pada jenis kegiatan maupun tata

urutannya, dan juga permasalahan yang diangkat. Pada umumnya suatu penelitian dapat diperinci dalam delapan tahap yang satu sama lainnya saling bergantung dan berhubungan. Dengan kata lain masing-masing tahap mempengaruhi dan dipengaruhi oleh tahap-tahap yang lain. Gambar 1.2 memperlihatkan tahap-tahap dalam proses penelitian. Masing-masing tahap tersebut akan dijelaskan secara singkat sebagai berikut:

1. *Identifikasi, Pemilihan, dan Perumusan Masalah.* Suatu penelitian haruslah dimulai dari suatu masalah. Masalah itu sendiri secara definitif merupakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi dan memerlukan jalan keluar untuk memecahkannya. Peneliti dalam hal ini harus menjelaskan latar belakang mengapa masalah itu harus diteliti. Kegiatan lainnya dalam tahap pertama ini adalah menetapkan tujuan dan kegunaan penelitian.
2. *Studi Pustaka dan Merumuskan Hipotesa.* Landasan teori dalam penelitian berfungsi untuk memperkuat kerangka penelitian dan beberapa kesimpulan sementara atas permasalahan (hipotesis). Hipotesis merupakan jawaban sementara atas masalah yang merupakan pertanyaan dalam penelitian, yang harus diuji benar atau tidaknya dengan suatu penelitian. Namun perlu diperhatikan bahwa hipotesa harus didasarkan atas logika, teori dan rasionalitas atau hasil penelitian sebelumnya. Suatu hipotesa akan memberikan petunjuk mengenai macam data dan teknik yang diperlukan bagi analisis. Ini berarti bahwa hipotesa dirumuskan sebelum kegiatan pengumpulan data bagi proyek penelitian dimulai.
3. *Identifikasi, Klasifikasi, dan Definisi Operasionalnya.* Berdasarkan beberapa teori yang diungkapkan, maka dapat

dikembangkan sejumlah variabel atau indikator yang dapat diamati dalam penelitian. Sedangkan definisi operasional merupakan pernyataan mengenai masalah atau variabel yang akan dicari untuk dapat ditemukan dalam penelitian di dunia nyata atau lapangan yang dapat dialami. Variabel yang didefinisikan itu harus diambil dari rumusan masalah dan hipotesa. Jenis definisi variabel dapat berbentuk definisi formal (menurut kamus) dan definisi operasional (dibuat sendiri).

4. *Penyusunan Rancangan Penelitian*. Rancangan eksperimen yang digunakan tergantung dari metode penelitian yang akan digunakan dan atau hipotesis yang akan diuji serta variabel yang akan diamati.
5. *Desain Sampling*. Apabila penelitian itu menggunakan hipotesa, maka peneliti harus dapat menentukan jumlah populasi yang menjadi sasaran penelitian, yaitu sejumlah subjek yang dapat atau tidak dapat diketahui. Jika hanya sedikit subjek yang diambil dan mewakili dari keseluruhan populasi maka disebut sampling.
6. *Penentuan Jenis dan Metode Pengumpulan Data*. Proses berikutnya setelah peneliti menetapkan populasi dan sampel adalah mengumpulkan data-data. Namun, sebelumnya peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data, terlebih dahulu ditetapkan dengan apa atau bagaimana data itu diperoleh atau dikumpulkan. Peneliti dapat memutuskan untuk menggunakan instrumen mana yang tepat sesuai dengan jenis penelitiannya.



Gambar 1.2 : Tahap-Tahap Dalam Penelitian

7. *Analisis data.* Data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan beberapa instrumen kemudian di analisa sesuai dengan masalah, hipotesa, skala pengukuran, banyaknya variabel, dan tujuan penelitian.
8. *Membuat Laporan Hasil Penelitian.* Tahap terakhir dari proses penelitian adalah menyusun laporan penelitian. Laporan penelitian merupakan laporan ilmiah, untuk itu maka harus dibuat secara sistimatis dan logis pada setiap bagian, sehingga pembaca mudah memahami langkah-langkah yang sudah ditempuh dalam penelitian, dan hasilnya.

BAB 2

MEMILIH JENIS DESAIN PENELITIAN

Setiap karya ilmiah (hasil penelitian) yang dibuat disesuaikan dengan metodologi penelitian. Seorang peneliti harus memahami metodologi penelitian yang merupakan seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah (cara) sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah-masalah tertentu. Seperangkat pengetahuan yang dimaksud disebut dengan desain penelitian.

Desain penelitian (*research design*) merupakan kerangka atau rencana dasar (*framework*) yang membimbing pengumpulan data dan tahapan analisis dari proyek riset. Desain riset merupakan kerangka kerja yang menetapkan jenis informasi yang harus dikumpulkan, sumber data dan prosedur pengumpulan data. Sebuah desain riset yang baik dapat memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan akan konsisten dengan sasaran studi bahwa data dikumpulkan dengan prosedur yang ekonomis dan akurat. Sampai saat ini belum ditemukan desain riset yang baku dan ideal karena berbagai desain riset yang berbeda mencapai suatu sasaran yang sama.

Dalam dunia pendidikan pendekatan penelitian yang terkenal terbagi menjadi dua penelitian yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dalam penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi peneliti dapat menggunakan salah satu dari dua jenis tersebut, atau dapat memilih kombinasi dari dua jenis tersebut (*Mixed Method*). Pada bagian ini dijelaskan beberapa jenis penelitian yang dapat dipilih oleh peneliti.

A. JENIS DESAIN PENELITIAN

Jenis – jenis penelitian dibedakan berdasarkan jenis data yang diperlukan, dan secara umum dibagi menjadi dua: penelitian primer dan penelitian sekunder;

1. Penelitian Primer

Penelitian primer membutuhkan data atau informasi dari sumber pertama, biasanya kita sebut dengan responden. Data atau informasi diperoleh melalui pertanyaan tertulis dengan menggunakan kuesioner atau lisan dengan menggunakan metode wawancara. Yang termasuk dalam kategori ini ialah:

- a. Studi Kasus.* Studi kasus menggunakan individu atau kelompok sebagai bahan studinya. Biasanya studi kasus bersifat longitudinal
- b. Survei.* Survei merupakan studi yang bersifat kuantitatif yang digunakan untuk meneliti gejala suatu kelompok atau perilaku individu. Pada umumnya survei menggunakan kuesioner sebagai alat pengambil data. Survei menganut aturan pendekatan kuantitatif, yaitu semakin sample besar, semakin hasilnya mencerminkan populasi.

c. *Riset Eksperimental*. Riset eksperimental menggunakan individu atau kelompok sebagai bahan studi. Pada umumnya riset ini menggunakan dua kelompok atau lebih untuk dijadikan sebagai obyek studinya. Kelompok pertama merupakan kelompok yang diteliti sedang kelompok kedua sebagai kelompok pembanding (control group). Penelitian eksperimental menggunakan desain yang sudah baku, terstruktur dan spesifik.

2. Penelitian Sekunder

Penelitian sekunder menggunakan bahan yang bukan dari sumber pertama sebagai sarana untuk memperoleh data atau informasi untuk menjawab masalah yang diteliti. Penelitian ini juga dikenal dengan penelitian yang menggunakan studi kepustakaan dan yang biasanya digunakan oleh para peneliti yang menganut paham pendekatan kualitatif.

Selain didasarkan pada jenis data, jenis penelitian juga didasarkan pada tujuan penelitian, metode yang digunakan dan tingkat eksplanasi. Jenis-jenis penelitian tersebut dapat dijelaskan berikut:

1) Penelitian berdasarkan tujuan penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, jenis penelitian dapat dikelompokkan dalam dua jenis, yaitu

a. *Penelitian terapan*

Yaitu penelitian yang diarahkan untuk mendapatkan informasi yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah.

b. *Penelitian murni / dasar*

Yaitu penelitian yang dilakukan diarahkan

sekedar untuk memahami masalah dalam organisasi secara mendalam (tanpa ingin menerapkan hasilnya). Penelitian dasar bertujuan untuk mengembangkan teori dan tidak memperhatikan kegunaan yang langsung bersifat praktis. Jadi penelitian murni/dasar berkenaan dengan penemuan dan pengembangan ilmu.

2) Penelitian berdasarkan metode yang digunakan

Berdasarkan metode yang digunakan, jenis penelitian dapat dikelompokkan dalam delapan jenis, yaitu;

a. *Penelitian survey*

Yaitu penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

b. *Penelitian ex post facto*

Yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi yang kemudian menurut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.

c. Penelitian eksperimen

Yaitu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat. Variabel independennya dimanipulasi oleh peneliti.

d. *Penelitian naturalistik*

Metode ini mirip dengan metode kualitatif, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alami (sebagai lawannya) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

e. *Policy research*

Yaitu suatu proses penelitian yang dilakukan pada atau analisis terhadap masalah-masalah sosial yang mendasar, sehingga temuannya dapat direkomendasikan kepada pembuat keputusan untuk bertindak secara praktis dalam menyelesaikan masalah.

f. *Action research*

Yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan metode kerja yang paling efisien, sehingga biaya produksi dapat ditekan dan produktifitas lembaga dapat meningkat. Tujuan utama penelitian ini adalah mengubah; situasi, perilaku, organisasi termasuk struktur mekanisme kerja, iklim kerja, dan pranata.

g. *Penelitian evaluasi*

Yaitu penelitian yang bertujuan membandingkan suatu kejadian, kegiatan dan produk dengan standar dan program yang telah ditetapkan.

h. *Penelitian sejarah*

Yaitu penelitian yang berkenaan dengan analisis yang logis terhadap kejadian-kejadian yang berlangsung di masa lalu. Sumber datanya bisa primer, yaitu orang-orang yang terlibat langsung dalam

kejadian itu. Tujuan penelitian sejarah adalah untuk merekonstruksi kejadian-kejadian masa lampau secara sistematis dan obyektif, melalui pengumpulan, evaluasi, verifikasi, dan sintesa data diperoleh sehingga ditetapkan fakta-fakta untuk membuat suatu kesimpulan.

3) Penelitian berdasarkan tingkat eksplanasi

Berdasarkan tingkat eksplanasi, jenis penelitian dapat dikelompokkan dalam tiga jenis, yaitu;

a. *Penelitian deskriptif*

Adalah salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji

b. *Penelitian komparatif*

Yaitu penelitian yang bertujuan membandingkan satu kejadian (fenomena) dengan kejadian lainnya. Variabel yang digunakan bersifat mandiri atau independen tetapi pada kelompok sampel yang berbeda.

c. *Penelitian asosiatif*

Yaitu penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya. Penelitian ini memiliki tingkat yang tertinggi bila di bandingkan dengan penelitian

yang lain, seperti penelitian deskriptif dan komparatif. Dengan menggunakan penelitian ini, dapat kita temukan beberapa teori yang dapat memberikan penjelasan, perkiraan dan kontrol suatu gejala.

Dalam suatu desain riset, seperti yang terlihat pada gambar 2.1, tercakup penjelasan mengenai tipe desain riset yang memuat prosedur yang sangat dibutuhkan dalam upaya memperoleh informasi serta mengolahnya dalam rangka memecahkan suatu masalah. Jenis desain riset berhubungan dengan tingkat analisis yang direncanakan oleh peneliti terhadap data yang dikumpulkan. Adapun, jenis-jenis dari desain riset tersebut meliputi: a) riset eksplorasi, dan b) riset kausal.

1. Riset Eksplorasi

Tujuan utama dari penelitian eksplorasi adalah menjawab pertanyaan Apa (*what*), sehingga dengan memperoleh jawaban atas pertanyaan tersebut akan memberikan pemahaman dan pengertian secara mendalam terhadap suatu obyek. Informasi yang terdapat dalam jenis riset eksplorasi ini sifatnya sangat longgar, fleksibel dan tidak terstruktur. Jumlah sampelnya tidak perlu banyak, dan analisis dari data primer lebih bersifat kualitatif.

Riset eksplorasi juga dikenal sebagai langkah awal dari serangkaian studi yang dirancang untuk menyediakan informasi badi pengambilan keputusan. Tujuan dari riset ini adalah merumuskan hipotesis permasalahan/peluang yang potensial dalam situasi keputusan. Hipotesis disini diartikan sebagai rekaan atas hubungan antara dua variabel atau lebih. Rekaan tersebut harus mengandung implikasi yang jelas untuk mengukur variabel dan menguji keadaan hubungannya.

Mengenai hasil dari penelitian ini biasanya sangat tentatif dan pada umumnya dilanjutkan dengan penelitian yang bersifat konklusif. Jadi, penelitian ini berguna apabila peneliti tidak banyak mengetahui atau sedikit sekali mengetahui informasi mengenai suatu masalah.

Secara rinci, tujuan dari riset eksplorasi adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menyusun atau memformulasikan suatu masalah secara lebih tepat.
- 2) Menentukan alternatif tindakan yang akan dilakukan.
- 3) Mengembangkan hipotesis.
- 4) Menentukan variabel-variabel riset dan pengujian lebih lanjut.
- 5) Memperoleh gambaran yang jelas mengenai suatu masalah.
- 6) Menentukan prioritas untuk riset lebih lanjut.

Karena riset eksplorasi dilaksanakan untuk suatu situasi keputusan di mana terdapat keterbatasan pengetahuan, maka desain riset haruslah bersifat fleksibel agar peka terhadap hal yang tak terduga dan dapat menerima hal-hal atau gagasan baru yang sebelumnya tidak diketahui.

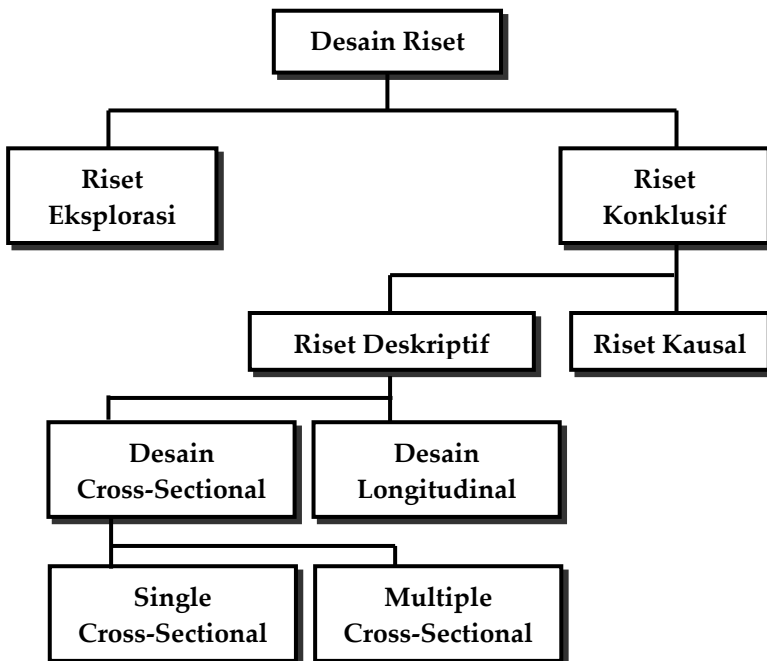
2. Riset Konklusif

Riset konklusif dapat dibedakan menjadi dua tipe riset, yaitu riset deskriptif dan riset kausal. Riset ini di desain untuk membantu dalam pengambilan keputusan untuk menentukan, mengevaluasi dan memilih alternatif terbaik dalam memecahkan masalah. Tujuan utama dari penelitian konklusif adalah menguji hipotesis yang berhubungan dengan berbagai variabel. Informasi yang dipergunakan dalam penelitian ini harus diidentifikasi secara jelas, proses penelitiannya sangat formal dan terstruktur. Sampel yang dipergunakan biasanya ber-

jumlah besar dan datanya bersifat kuantitatif.

a. Riset Deskriptif

Riset deskriptif bertujuan untuk menjelaskan karakteristik suatu pasar atau fenomena (Amirullah, 2013). Hal ini ditandai dengan hipotesisnya yang spesifik dan desain penelitian secara terstruktur. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini bisa berupa data sekunder maupun data primer (*survey*). Riset deskriptif sangat cocok untuk riset yang mempunyai sasaran, antara lain ; (1) melukiskan karakteristik fenomena pemasaran dan menentukan frekuensi kemunculannya, (2) menentukan derajat variabel pemasaran, dan (3) membuat ramalan mengenai pemunculan fenomena pemasaran.



Gambar 2-1 : Jenis Desain Riset

Dengan demikian, riset deskriptif harus menjawab pertanyaan 6 W (*what, who, when, where, why, way*). Sebagai contoh, penelitian mengenai pelanggan di suatu swalayan: who (siapa yang akan diteliti), what (informasi apa yang akan diperoleh dari responden), when (kapan informasi tersebut diperlukan dari responden), where (dimana dilakukan riset), why (mengapa informasi tersebut ingin diperoleh dari responden tertentu, atau mengapa riset dilakukan), dan way (dengan cara apa informasi itu diperoleh dari responden).

Contoh riset deskriptif antara lain:

- 1) Studi pasar yang menggambarkan ukuran pasar, kemampuan membeli konsumen, efektifitas saluran, dan profil konsumen.
- 2) Studi pangsa pasar yang menentukan proporsi total penjualan yang diterima perusahaan pesaing.
- 3) Studi analisis penjualan yang menggambarkan penjualan atas wilayah geografis, lini produk, dan pelanggan.
- 4) Studi image yang menentukan persepsi konsumen terhadap perusahaan dan produk-produknya.
- 5) Studi penggunaan/pemakaian produk yang menggambarkan pola konsumsi.
- 6) Studi distribusi yang menentukan pola alur, jumlah dan lokasi yang didistribusikan.
- 7) Studi harga yang menggambarkan jarak (range) dan frekuensi perubahan harga dan respon konsumen terhadap perubahan harga tersebut.
- 8) Studi periklanan yang menggambarkan media kebiasaan konsumsi dan profil pemirsa program khusus TV dan majalah.

Tipe riset deskriptif dapat dibedakan lagi menjadi dua jenis kegiatan riset:

(1) *Desain Cross-Sectional (desain antar-bagian)*

Yaitu kegiatan riset yang dilakukan pada suatu saat tertentu. Penelitian ini mirip dengan kegiatan memotret suatu objek. Jadi, fakta yang dapat digambarkan merupakan kegiatan pada saat tertentu. Selanjutnya berdasarkan fakta tersebut dilakukan penyimpulan mengenai masalah-masalah penelitian yang ingin dibuktikan atau dicari hubungannya.

Riset deskriptif biasanya mendayagunakan desain riset antar bagian, misalnya untuk mengambil sample dari unsur populasi pada titik tertentu dalam waktu tertentu pula. Hal ini dinamakan sebagai desain riset survey (lihat penejelasan pada bab 5). Jenis penelitian ini bermanfaat untuk mendiskripsikan karakteristik konsumen dan menentukan frekuensi fenomena pemasaran, namun desain ini membutuhkan biaya yang mahal dan personil riset yang kompeten serta terampil agar pelaksanaannya bisa benar-benar efektif.

(2) *Desain Longitudinal*

Desain ini merupakan tipe desain riset yang melibatkan jumlah sampel yang tetap, yang diukur secara terus menerus sehingga didapatkan gambaran secara riil yang kontinyu berikut perubahannya.

Perbedaan antara *Cross-Sectional Desain* (CSD) dan *Longitudinal Desain* (LD) dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut ini:

Tabel 2-1 : Perbedaan Antara CSD dan LD

KRITERIA :	CSD	LD
Dapat mengetahui perubahan		
Memerlukan data sangat besar		
Akurasi (ketelitian)		
Keterwakilan sampel		
Bias terhadap respon		

Keterangan:

- : Menunjukkan lebih tinggi dari pada desain yang lainnya.
- + : Relatif lebih rendah dari pada desain yang lain

b. Riset Kausal

Riset kausal adalah salah satu tipe dari penelitian konklusif di mana tujuan utamanya adalah untuk mencari hubungan sebab akibat. Sumber utama dari data untuk riset kausal adalah; (1) wawancara dengan responden melalui survey, dan (2) melakukan eksperimen.

Penelitian kausal sangat cocok untuk tujuan sebagai berikut:

- 1) Mengerti yang mana variabel independen (sebab) dan yang mana variabel dependen (terpengaruh) dari suatu fenomena.
- 2) Menentukan sifat dasar hubungan antara variabel penyebab dan dampaknya terhadap variabel yang diprediksi. Metode utama dalam penelitian kausal adalah experimentasi.

Pertanyaan yang mendasar menyangkut desain riset adalah dalam kondisi yang bagaimana peneliti memilih apakah menggunakan *exploratory research*, *descriptive research*, ataukah causal esearch. Dibawah ini diberikan petunjuk untuk memilih desain riset yang akan digunakan:

- 1) Jika hanya sedikit mengetahui tentang situasi masalah, disarankan untuk memulai dengan penelitian eksplorasi.
- 2) Penelitian eksplorasi merupakan langkah awal dalam kerangka rancangan penelitian yang menyeluruh. Tentunya dilanjutkan dengan penelitian deskriptif atau kausal. Sebagai contoh, hipotesis yang dikembangkan melalui penelitian eksplorasi dapat di uji dengan penggunaan statistik pada penelitian deskriptif atau kausal.
- 3) Tidak merupakan keharusan memulai setiap penelitian dengan diawali dengan penelitian eksplorasi. Hal ini tergantung pada ketepatan/kemampuan dengan masalah yang didefinisikan dan tingkat kepentingan peneliti tentang pendekatan masalah. Misal, survey kepuasan konsumen yang merupakan kebutuhan dilakukan setiap tahun tidak di mulai atau tidak termasuk fase eksplorasi.
- 4) Meskipun penelitian eksplorasi secara umum merupakan langkah awal, tetapi bukan merupakan suatu kebutuhan. Penelitian eksplorasi mengikuti penelitian deskriptif atau kausal. Contoh, hasil penelitian deskriptif dan kausal yang baik sukar bagi manajer untuk mengartikannya. Penelitian eksplorasi dapat memberikan wawasan untuk membantu memahaminya.

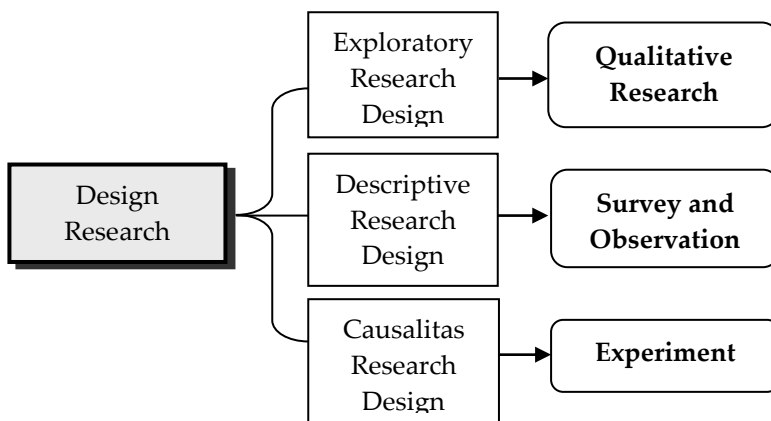
Dengan demikian, perbedaan utama antara penelitian eksplorasi dan penelitian konklusif dapat dirinci sebagai berikut :

Tabel 2-2 : Perbedaan antara Penelitian Eksplorasi dan Konklusif

Jenis Perbedaan	Jenis Penelitian	
	Eksplorasi	Konklusif
Tujuan/sasaran	Memberikan wawasan dan pengertian	Menguji hipotesis dan memeriksa hubungan
Karakteristik	<ul style="list-style-type: none"> - Informasi yang dibutuhkan ditetapkan secara longgar - Proses penelitian fleksibel dan tak terstruktur - Sampel kecil dan tidak representatif - Analisa data primer secara kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Informasi yang dibutuhkan ditetapkan secara tegas - Proses penelitian secara resmi dan terstruktur - Sampel besar dan representatif - Analisa data secara kuantitatif
Temuan	Sementara	Meyakinkan
Hasil	Temuannya diikuti penelitian eksplorasi atau konklusif	Temuan digunakan sebagai input dalam pembuatan keputusan

Rancangan penelitian (*design research*) yang digunakan dalam suatu penelitian tergantung dari metode penelitian yang akan digunakan dan atau hipotesis yang akan diuji serta variabel yang akan diamati. Rancangan riset merupakan sebuah rencana induk yang berisi metode dan prosedur untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi yang dibutuhkan. Dalam hal ini peneliti harus menetapkan sumber-sumber informasi, teknik-teknik yang akan digunakan, misalnya survey atau eksperimen, kualitatif atau kuantitatif, dan kausalitas.

Pada bagian ini *design research* dikelompokkan dalam tiga jenis, seperti yang ditunjukkan pada gambar 2.1. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, jenis desain penelitian mana yang akan digunakan oleh peneliti sangat bergantung pada rumusan masalah dan tujuan penelitian, metodologi yang digunakan dan hipotesisnya. Yang penting diketahui adalah bahwa masing-masing rancangan penelitian tersebut memiliki cara atau metode perlakuan yang berbeda-beda (Amirullah. 2013).



Gambar 2-1 : Jenis - Jenis Design Research

B. METODE PENELITIAN KUALITATIF

Riset kualitatif (*qualitative research*) adalah riset yang memberikan wawasan dan pengertian mengenai seperangkat problem atau masalah. Riset kualitatif ini termasuk dalam metode research exploratory di mana pengumpulan datanya tidak terstruktur dan jumlah sampelnya kecil. Observasi statistik yang bersifat kualitatif merupakan serangkaian observasi di mana tiap observasi yang terdapat dalam sampel atau populasi yang mungkin tidak dapat dinyatakan dalam angka-angka.

Dalam pengertian yang lain, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk kata-kata dan tidak menggunakan angka-angka serta tidak menggunakan berbagai pengukuran. Penelitian kualitatif bisa digunakan dalam berbagai pendekatan, antara lain: etnografi, studi naturalistic, studi kasus, studi lapangan, pekerjaan teknis, dan pengamatan langsung. Pendekatan ini menggunakan bermacam-macam metodologi yang merupakan ciri dari penelitian kualitatif. Peneliti yang tertarik untuk melakukan studi kualitatif bisa membaca referensi dari Bogdan and Biklen (1998), Marshall and Rossman (1995), and Lancy (1993).

Dalam penelitian ekonomi, metode riset yang lebih bersifat kualitatif, tidak menolak verifikasi sama sekali serta tidak bertentangan dengan metode kuantitatif. Bagian terpenting dari riset kualitatif adalah perumusan kategori-kategori; yaitu suatu konsep yang dapat dipakai untuk memperbandingkan data. Dengan kata lain, sebuah kategori adalah suatu konsep yang dapat dipergunakan untuk menegaskan persamaan dan perbedaan dari apa saja yang akan diperbandingkan.

Perumusan kategori yaitu penelitian dimulai berdasarkan suatu pokok pikiran atau permasalahan. Kemudian dikembangkan selama pelaksanaan kegiatan penelitian berdasarkan pedoman hasil analisis pada saat itu. Adapun langkahnya adalah dimulai dengan menempatkan setiap kejadian atau pengamatan ke dalam sebanyak mungkin kategori yang sesuai. Bila kategori-kategori dari analisis itu muncul, isilah secepat mungkin dengan karakteristiknya. Setelah itu menentukan kategori-kategori mana yang sangat penting dan kategori mana yang kurang atau tidak penting.

Jadi, untuk penelitian selanjutnya dibimbing oleh analisis yang sedang muncul. Hipotesis yang benar menjadikan sebagian dari teori kita dan yang tidak benar akan diperbaiki atau dibuang. Peneliti secara aktif menganalisis data-datanya secara terus menerus sambil memperoleh data, membandingkannya dan mencari kategori-kategori, sifat-sifat serta hipotesis (hubungan diantara kategori).

Akhirnya, peneliti mempunyai data yang lengkap yang diklasifikasikan sesuai dengan kategori-kategori yang sangat penting serta memiliki serangkaian hipotesis yang menghubungkan diantara masing-masing kategori. Jika titik ini diketemukan, kategori-kategori dan hipotesis yang penting dapat dipergunakan sebagai pokok pembahasan dari penelitian tersebut, dan data dapat dikemukakan bila diperlukan untuk mendukung dan memberikan ilustrasi terhadap analisis.

Secara umum riset kualitatif dapat menggunakan dua pendekatan, yaitu :

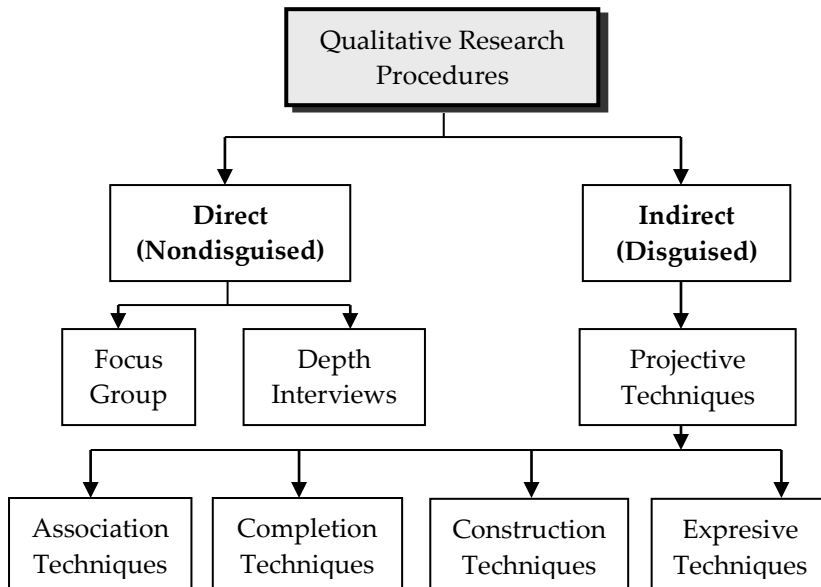
1. Pendekatan secara langsung (*direct approach*), yaitu pendekatan yang dipakai dengan menjelaskan secara jelas tujuan penelitian kepada responden. Pendekatan ini terdiri dari ;
 - a. *Focus Group*, yaitu wawancara yang dipandu oleh seseorang moderator dalam jumlah yang kecil, dalam bentuk yang tidak terstruktur dan semaksimal mungkin dilakukan secara alami. Rincian karakteristik dari *focus group* adalah sebagai berikut :
 - 1) Jumlah peserta antara 8 – 12 orang

- 2) Komposisi peserta homogen (responden disaring dulu, misalkan berdasarkan demografi atau sosial ekonomi)
 - 3) Pengaturan tempat, diupayakan santai, suasana informal, karena yang diperlukan di sini adalah komentar yang spontan. Penting diketahui, bagaimana perasaan-perasaan, kepercayaan, ide-ide, perilaku serta pemahaman dan tanggapan peserta terhadap topik yang dibahas.
 - 4) Waktu pelaksanaan berkisar 1 – 3 jam, direkan melalui video atau audio.
- b. *Depth Interview* (wawancara mendalam), yaitu wawancara secara langsung terhadap seorang responden dengan menggunakan tehnik probing oleh seorang pewawancara yang ahli. Tujuannya adalah untuk mengetahui hal-hal yang tersembunyi mengenai responden, seperti motivasi, kepercayaan, perilaku, perasaan mengenai suatu topik tertentu. Wawancara mendalam bisa berlangsung 30 menit sampai lebih dari 1 jam.

Teknik-teknik dalam wawancara mendalam meliputi ;

- 1) *Laddering*, yaitu proses bertanya yang berubah dari “*product characteristics*” ke “*user characteristics*” atau pendapat menurut “kacamata” konsumen.
- 2) Pertanyaan mengenai isu tersembunyi, yaitu pertanyaan yang lebih banyak melibatkan pendapat-pendapat pribadi.

- 3) Analisis simbolik, yaitu pertanyaan yang memancing emosi responden dengan menghadapkan hal-hal yang bertentangan.
2. Pendekatan tidak langsung (*indirect approach*), yaitu pendekatan yang dipakai dengan tidak menyebutkan secara jelas tujuan penelitian kepada responden. Salah satu tekniknya yaitu *Projective Technique* (teknik proyektif), bentuknya tidak terstruktur dan tidak langsung dengan tujuan untuk mengetahui responden tentang motif, keyakinan, sikap dan perasaan terhadap isu yang diajukan.



Gambar 2-2 : A Classification of Qualitative Research Procedure

Sumber : Malhotra (1995), *Marketing Research; An Applied Orientation*

Gagasan tentang proyeksi, nilai, sikap, kebutuhan dan keinginan, naluri serta motif diproyeksikan pada benda atau objek dan perilaku di luar individu. Jenis-jenis *Projective Technique* yaitu :

- a. *Association technique* (teknik asosiasi). Teknik ini meminta subyek untuk menanggapi suatu stimulus yang dihadirkan, dengan mengungkapkan hal pertama yang muncul dalam pikiran.
- b. *Completion technique* (teknik pelengkap). Teknik ini memberikan stimulus yang belum selesai kepada subyek dan subyek diminta untuk melengkapinya.
- c. *Construction technique* (teknik konstruksi), yang menjadi pusat perhatian adalah produk yang dihasilkan oleh subyek, di mana subyek diminta untuk memproduksi, mengkonstruksi sesuatu yang ditunjukkan arahnya, biasanya produk yang diminta adalah dalam bentuk cerita atau gambar.
- d. *Expresive technique*, teknik ini hampir sama dengan teknik konstruksi yaitu subyek diminta untuk membuat suatu produk dari bahan baku yang diberikan. Yang terpenting dalam teknik ini adalah cara subyek melakukan hal itu, hasil akhirnya sendiri tidak penting.

Akhirnya, tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah untuk menggambarkan pola-pola secara kompleks tentang apa yang sedang diteliti dalam kajian yang mendalam dan detail sehingga seseorang yang belum berpengalaman dapat mempengaruhi. Jika peneliti-peneliti kualitatif menginterpretasikan atau menjelaskan kejadian-kejadian, tindakan-tindakan, dan seterusnya mereka pada umumnya menggunakan salah satu dari tipe-tipe interpretasi sebagai berikut:

- 1). Konstruksi dari pola-pola melalui analisis dan resintesis dari bagian-bagian pokok.

- 2). Menginterpretasikan makna 37actor dari kejadian-kejadian.
- 3). Menganalisis hubungan antara kejadian-kejadian dengan 37actor-faktor eksternal (Mc Cutcheon, 1981 dalam Ari, D, 2002).

C. METODE PENELITIAN SURVEY DAN OBSERVASI

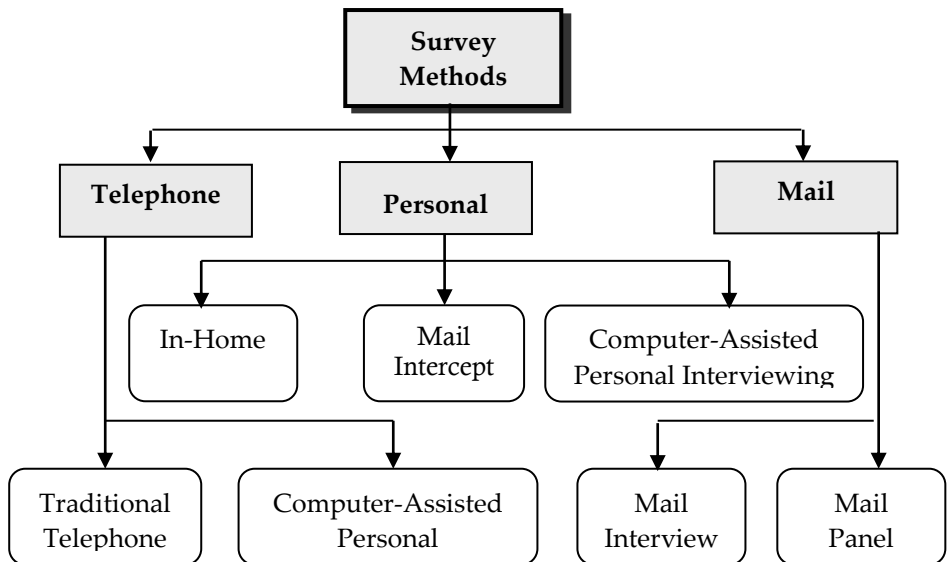
1. Metode Survey

Metode penelitian survey merupakan metode yang memberi pertanyaan terstruktur kepada sampel dari populasi dan dirancang untuk memperoleh informasi dari responden. Penggunaan metode penelitian survey memiliki beberapa keunggulan, yaitu ; a) pertanyaan yang dibuat mudah untuk dikelola, b) data yang didapatkan reliabel, sebab tanggapan dibatasi pada alternatif pertanyaan, c) dengan penggunaan tanggapan pertanyaan tetap menurunkan variabilitas dalam hasil, yang dapat disebabkan oleh perbedaan wawancara, dan d) coding, analisis dan interpretasi data relatif sederhana.

Di samping memiliki keunggulan, metode penelitian survey juga memiliki kelemahan. Kelemahannya adalah bahwa responden tidak dapat atau tidak mau untuk memberi informasi yang diinginkan. Misal, pertanyaan tentang faktor-faktor motivasi. Responden secara tidak sadar tidak memberitahu motive mereka memilih merk tertentu atau berbelanja pada toko tertentu. Sehingga mereka tidak dapat memberi jawaban yang akurat tentang pertanyaan motive tersebut. Responden mungkin mau untuk menanggapi, jika informasi tersebut diminta secara pribadi. Di samping itu

struktur pertanyaan dan alternatif tanggapan tetap mungkin menghasilkan kurangnya validitas dari tipe tertentu seperti kepercayaan dan perasaan. Dan kelemahan yang terakhir adalah sulit untuk menyusun kalimat secara tepat.

Walaupun terdapat kesulitan dalam menyusun kalimat pertanyaan, metode penelitian suurvey dapat menggunakan kombinasi dari tiga cara utama dalam menyusun pertanyaan, seperti dapat dilihat pada gambar 2.3. berikut ini.



Gambar 2-3 : Klasifikasi Pertanyaan dalam Metode Survey

Sumber : Malhotra, 1995.

a. Metode telpon

Wawancara melalui telpon terdiri dari wawancara telpon tradisional dan wawancara telpon dengan alat bantu komputer. Wawancara telpon tradisional dilakukan

dengan menelpon sampel dan memberikan sejumlah pertanyaan kepada mereka. Pewawancara menggunakan kertas pertanyaan dan mencatat tanggapan-tanggapan yang diberikan. Pewawancara juga dapat menggunakan alat bantu komputer untuk mengarahkan pewawancara. Komputer akan memeriksa ketepatan dan konsistensi tanggapan responden.

b. Metode Personal

Wawancara personal dapat dilakukan di rumah, responden diwawancarai langsung dan bertatap muka di rumah mereka. Pewawancara menghubungi responden, mengajukan pertanyaan, dan mencatat tanggapan mereka. Akhir-akhir ini penggunaan wawancara personal di rumah mengalami kemunduran yang disebabkan karena biaya tinggi.

Dalam wawancara personal *mall-intercept*, pewawancara mencegat personal di mall, responden dicegat sementara mereka berbelanja di mall dan membeli untuk menguji fasilitas mall. Pewawancara kemudian mengelola pertanyaan seperti dalam survey personal di rumah. Keunggulan wawancara ini adalah lebih efisien, responden datang ke mall dan kemudian pewawancara mendatangi responden. Wawancara jenis ini sangat tepat jika responden dibutuhkan untuk dilihat, ditangani atau mengkonsumsi produk sebelum mereka memberi informasi yang berarti.

c. Metode surat (mail)

Wawancara melalui surat dapat dilakukan melalui surat biasa (tradisional) dan panel surat. Dalam

wawancara surat tradisional, pertanyaan dikirim melalui surat dan sebelumnya responden telah diseleksi terlebih dahulu. Bentuk wawancara surat terdiri dari sampul surat, kuesioner, amplop pengembalian dan possibly an incentive. Setelah selesai mengisi tanggapan responden mengembalikan kuesioner. Disini tidak ada hubungan langsung antara pewawancara dengan responden. Sebelum pengumpulan data responden diidentifikasi dulu. Alamat didapat dari buku telepon, daftar pelanggan atau dari asosiasi atau dari daftar publikasi atau dari perkumpulan korespondensi. *Mail survey* digunakan untuk berbagai tujuan termasuk pengukuran efektivitas dari advertising.

2. Metode Observasi

Metode observasi meliputi pencatatan pola perilaku orang, objek dan kejadian-kejadian dalam suatu cara sistematis untuk mendapatkan informasi tentang fenomena-fenomena yang diminati. Observer tidak mengajukan pertanyaan – pertanyaan atau berkomunikasi dengan yang diobservasi. Informasi dicatat atas kejadian-kejadian yang terjadi atau dari catatan kejadian masa lalu. Metode observasi dapat secara terstruktur atau tidak terstruktur, langsung atau tidak langsung. Observasi dapat dilakukan secara alami (wajar) atau dalam lingkungan yang dibuat.

Jenis-jenis observasi yang bisa dikembangkan dalam suatu penelitian, antara lain :

a. Observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur

Observasi terstruktur, peneliti menetapkan secara rinci apa yang akan diobservasi dan bagaimana pengukuran akan dicatat, seperti jika seorang audit

melakukan analisis inventory sebuah toko. Hal ini akan menurunkan bias observer dan meningkatkan reliabilitas data. Observasi terstruktur sangat tepat jika masalah riset pemasaran telah didefinisikan dengan jelas dan informasi yang dibutuhkan telah ditetapkan. Dalam keadaan ini, rincian fenomena-fenomena yang diobservasi dapat diidentifikasi dengan jelas. Observasi terstruktur tepat digunakan untuk riset konklusive.

Observasi tidak terstruktur merupakan observasi yang meliputi kegiatan peneliti memonitor seluruh fenomena yang relevan, tanpa penetapan rincian terlebih dahulu. Bentuk observasi ini adalah tepat jika masalah dirumuskan dengan tepat dan jika fleksibilitas yang dibutuhkan dalam observasi untuk mengidentifikasi komponen kunci dari masalah dan pengembangan hipotesis. Bentuk observasi ini berpotensi bias tinggi bagi observer. Observasi ini sangat tepat untuk riset explorasi.

b. Observasi disguised dan undisguised

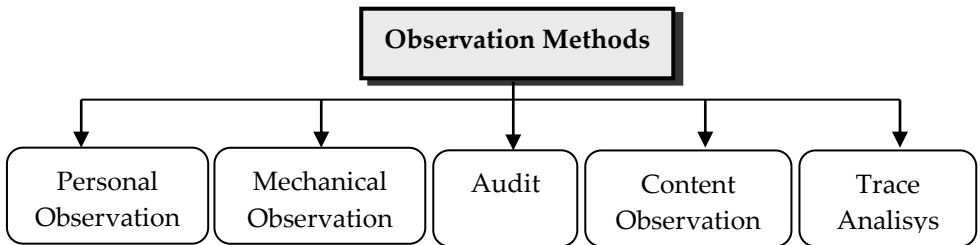
Dalam observasi disguised, responden tidak sadar bahwa mereka diobservasi. Dengan disguise (tersamar) memungkinkan responden berkelakuan secara wajar, sebab orang cenderung untuk berkelakuan berbeda jika mereka mengetahui akan diobservasi.

c. Observasi natural dan contrived observasi

Natural observasi meliputi observasi perilaku yang berlangsung dalam lingkungan tempat kejadian. Misal, mengobservasi perilaku responden sedang mengonsumsi fast food di KFC. Dalam kontrived observasi, perilaku

responden diobservasi dalam suatu lingkungan yang artificial.

Metode observasi juga dapat diklasifikasikan secara administrasi, terdiri dari *personal observation*, *mechanical observation*, *audit*, *content analysis* dan *trace analysis*, seperti dapat dilihat pada gambar 2.4.



Gambar 2-4 : Klasifikasi Metode Observasi

a. Observasi personal

Observasi personal merupakan sebuah strategi riset observasi di mana manusia sebagai observer mencatat fenomena yang diobservasi pada saat kejadian. Observer tidak berusaha atau memanipulasi fenomena yang diobservasi tetapi mencatat kejadian yang berlangsung. Seperti peneliti mencatat alur uang dan lalu lintas dalam suatu toko serba ada. Informasi ini dapat memberikan suatu rancangan layout dan menentukan lokasi dari departemen individu dan ruang pamer produk.

b. Observasi mechanical

Suatu strategi observasi dengan menggunakan alat-alat mekanik, lebih dari sekedar manusia sebagai observer, pencatatan fenomena yang diobservasi. Alat-alat mekanik

ini tidak memerlukan partisipasi responden secara langsung.

c. Audit

Data riset dikumpulkan dengan pencatatan secara fisik atau melakukan analisis inventory. Audit dibedakan dalam dua keistimewaan. Pertama, data dikumpulkan secara pribadi oleh peneliti. Kedua, data didasarkan pada perhitungan yang sedang berlangsung, biasanya objek fisik.

d. Analisis content

Merupakan sebuah metode yang sangat tepat jika fenomena-fenomena yang diobservasi adalah komunikasi, lebih dari sekedar perilaku atau objek fisik. Analisis content didefinisikan sebagai sasaran, sistimatis dan gambaran kuantitatif dari daftar komunikasi. Hal ini termasuk observasi dan juga analisis. Unti-unti yang dianalisis seperti kata-kata (perbedaan kata-kata atau tipe kata dalam pesan), karakter (individu atau objek), ruang dan waktu pengukuran (lama durasi pesan), dan topik (subjek pesan).

e. Analisis trace

Dalam analisis trace, pengumpulan data yang dilakukan didasarkan pada jejak fisik atau pada fakta-fakta perilaku masa lalu. Pendekatan ini dilakukan jika pendekatan lain tidak dapat digunakan.

Sama halnya dengan metode survey, metode observasi juga memiliki kelebihan dan kelemahannya :

a. Keunggulan metode observasi

Keunggulan metode observasi adalah pada pengukuran perilaku aktual. Tidak ada bias dan potensi bias yang disebabkan pewawancara dan proses wawancara dibatasi. Data dikumpulkan hanya dengan observasi, di sini termasuk pola di mana responden tidak sadar diobservasi dan tidak dapat berkomunikasi. Misal, informasi tentang kelompok main anak-anak lebih baik didapatkan dengan observasi pada saat anak-anak bermain, sebab mereka tidak sadar diobservasi. Lebih-lebih jika frekuensi terjadinya fenomena yang diobservasi durasinya pendek, metode observasi biayanya lebih rendah dan lebih cepat dari metode survey.

b. Kelemahan metode observasi

Kelemahan serius metode observasi adalah bahwa alasan perilaku yang diobservasi tidak dapat ditentukan, karena sedikitnya pengetahuan yang dimiliki tentang motivasi, kepercayaan, sikap dan preferensi yang sedang diobservasi. Misal, orang diobservasi membeli merk cereal mungkin tidak untuk dirinya, tetapi untuk seseorang di rumahnya. Keterbatasan lain dari observasi adalah tentang persepsi (bias dalam persepsi peneliti) dapat membiaskan data. Lagi pula data observasi sering pada saat konsumsi mahal, serta sulit untuk mengobservasi bentuk perilaku yang pasti seperti aktivitas pribadi. Akhirnya, untuk beberapa kasus, penggunaan metode observasi kurang etis, karena dalam memonitor perilaku orang-orang tanpa meminta persetujuan mereka yang di observasi.

D. METODE PENELITIAN EKSPERIMEN

Riset eksperimental umumnya dipandang sebagai riset yang dapat memberikan informasi paling mantap, baik ditinjau dari validitas internal maupun validitas eksternal. Oleh karena bobot dari suatu penelitian atau riset sering ditentukan berdasarkan seberapa jauh riset tersebut memenuhi persyaratan riset eksperimental. Jika ditelusuri lebih mendalam, banyak riset-riset, terutama riset sosial yang tidak memenuhi syarat-syarat di atas, oleh karena itu jenis riset ini tidak dapat disebut sebagai riset yang sebenarnya.

Suatu eksperimen terjadi apabila satu atau beberapa variabel bebas secara sengaja diubah-ubah atau dikendalikan oleh orang-orang yang melaksanakan eksperimen, dan kemudian pengaruhnya terhadap satu atau beberapa variabel tak bebas diukur. Dalam survey dan studi observasi tidak dikenal upaya mengubah-ubah variabel bebas oleh para peneliti, sedangkan dalam riset eksperimental hal ini merupakan kegiatan pokok. Inilah yang menjadi perbedaan fundamental antara riset eksperimental dan riset non eksperimental.

Keterbatasan dari metode penelitian eksperimen bisa dilihat dari tiga hal, yaitu waktu, biaya, dan administrasi. Setiap eksperimen akan memerlukan waktu, terutama sekali jika peneliti menaruh perhatian pada pengukuran. Eksperimen akan cukup lama jika pengukuran setelah perlakuan (treatment) meliputi sebegini besar atau semua dampak dari variabel bebas. Terkait dengan waktu, seringkali biaya dari suatu eksperimen sangatlah mahal. Syarat-syarat kelompok eksperimen, mengendalikan kelompok dan pengukuran – pengukuran multiple yang secara signifikan menambah biaya penelitian. Terakhir, eksperimen bisa

sukar pengelolaannya. Hal ini mungkin disebabkan adanya pengaruh variabel-variabel luar terhadap karakter subjek kajian.

Salah satu jenis eksperimen yang sering digunakan adalah eksperimen laboratorium dan lapangan. Lingkungan laboratorium adalah keadaan artifisial untuk eksperimen di mana peneliti menciptakan kondisi yang diinginkan. Sedangkan lingkungan lapangan adalah lokasi eksperimen dalam kondisi yang sebenarnya.

Lingkungan laboratorium mempunyai keunggulan jika dibandingkan dengan lingkungan lapangan terutama dalam hal tingkat pengendaliannya yang lebih tinggi. Sebab, eksperimen diisolasi dalam lingkungan yang dimonitor dengan seksama. Oleh karena itu dampak historis dapat diminimalkan. Eksperimen laboratorium juga cenderung untuk menghasilkan alasan yang sama jika diulang dengan subjek yang sama. Eksperimen laboratorium cenderung menggunakan jumlah unit uji yang kecil, waktu yang lebih pendek secara geografis lebih terbatas dan lebih mudah mengelolanya.

Dalam penelitian pemasaran, eksperimentasi merupakan salah satu alat riset yang fundamental untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat. Sasaran sebuah eksperimen adalah mengukur pengaruh dari variabel tak terikat (independen variabel) atau variabel yang menjelaskan terhadap variabel terikat (dependen variabel), di mana sementara itu juga mengendalikan variabel lain yang dapat mengacaukan peneliti dalam membuat kesimpulan sebab akibat.

Secara pasti, metode ini mulai banyak digunakan dalam pemasaran untuk memperoleh jawaban konklusif atas pertanyaan seperti ;

- 1) Dapatkah perusahaan meningkatkan laba melalui penjualan kecil-kecilan dengan sarana pos ketimbang membuka cabang toko baru?
- 2) Dapatkah perusahaan meningkatkan penjualan pasar swalayan dengan memperluas ruang etalase?
- 3) Apakah sering tidaknya kunjungan seorang wiraniaga ke pelanggan tertentu selama waktu tertentu mempengaruhi besar kecilnya pesanan pembelian?
- 4) Apakah periklanan surat kabar tertentu lebih efektif disajikan dengan berwarna dibandingkan hitam putih?
- 5) Dari beberapa teknik promosi, mana yang paling efektif untuk menjual produk tertentu?

DAFAR PUSTAKA

- Amirullah. 2013. *Metode Penelitian untuk Manajemen*. Malang: Penerbit Bayumedia Publishing.
- Anglia Ruskin University. 2014. *Dissertation Guide*. Diakses dari http://web.anglia.ac.uk/anet/student_service/public/Oct2010%20%20Disertation%20Guide.pdf.
- Ary, Donald, *et al.*, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Terjemahan Arief Furchan. 2004. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Choa Jinsook & Lee Jinkook, 2006. An Integrated Model of Risk And Risk Reducing Strategies, *Journal of Business Research* 59, 112-120.
- Creswell, J.W. 2003. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (volume. 2)*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Creswell John W., 2010. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, 3th*, terjemahan Achmad Fawaid, Yogyakarta.
- Demsey, S. and Gene Laber, 1993. Effect of Agency and Transaction Costs on Dividend Payout Ratio. *The Journal of Finance Research*. Volume XV, No. 4
- Universitas Sultan Agung Semarang, 2009. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Program Studi Akuntansi*. Semarang: Fakultas Ekonomi.

- Faisal, Sanapiah. 1999. *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Gary Anderson, Nancy Arsenault, 1998. *Fundamentals of Educational Research*, 2nd Edition, The Falmer Press, Philadelphia, h. 83.
- Gay, L.R. dan Diehl, P.L. 1992. *Research Methods for Business and Management*, MacMillan Publishing Company, New York
- Kalidjernih, F.K. 2010. *Penulisan Akademik; Esai, Makalah, Artikel Jurnal Ilmiah, Skripsi, Tesis, Disertasi*. Bandung, Penerbit Widya Aksara Press.
- Kerlinger, Fred N., 2006. *Foundation Of Behavioral Research*, terjemahan Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, h. 17.
- Keown, Arthur J., John D. Martin, J. William Petty, and David F. Scott Jr, 2000. *Foundation of Finance*. 3th Edition Prentice Hall International. Inc.
- Kuncoro, M. 2015. *Menulis Skripsi/Tesis dalam 60 Hari*. Yogyakarta, UPP STIM YKPN.
- L. R. Gay, Geoffrey E. Mills, Peter Airasian, 2009. *Educational Research: Competencies for Analysis and Applications 9th*, Pearson Education, New Jersey. h. 80.
- Malhotra K. Naresh, 1993. *Marketing Research An Applied Orientation*, Prentice Hall International, Inc, Ney Jersey.
- Malhotra K. Norest, 1996. *Marketing Research an Applied Orientation*, Second Edition, Prentice Hall International Inc, New Jersey.
- Moleong, Lexy. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung; Remaja Rosdakarya.

- Putra, S. dan Dwilestari N. 2012. *Penelitian Kualitatif ; Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Rajagrafindo Persada,.
- Sugiarto, E. 2014. *Master Skripsi Plus*. Yogyakarta: Penerbit Khitah Publishing.
- Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- STIKOM Yos Sudarso Purwokerto, 2006. *Buku Petunjuk Penulisan Proposal dan Skripsi*. Purwokerto:
- Universitas Negeri Malang. 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah; Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel, Makalah, Tugas Akhir, dan Laporan Penelitian*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Universitas Muhammadiyah Malang. 2004. *Buku Pedoman Penyusunan Skripsi dan Tugas Akhir*. Malang: *Fakultas konomi*.
- Wibisono, Dermawan. 2010. *Panduan Penyusunan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.